

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Penguatan Standar Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif di SMP Al Amanah Tangerang Selatan

Ayunda Sari¹, Mochammad Daffa Putra Anggrianto²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

Korespondensi: sariayunda74@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Februari 23th, 2026

Direvisi Februari 27th, 2026

Diterima Maret 02th, 2026

Kata kunci:

Supervisi akademik standar proses;
pembelajaran kolaboratif;
profesional guru, mutu internal

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana supervisi akademik membantu meningkatkan proses pembelajaran di SMP Al Amanah Tangerang Selatan. Permasalahan penelitian adalah kecenderungan supervisi yang sering berfokus pada aspek administratif, yang berdampak kurang pada praktik pembelajaran. Observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi adalah metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan adalah cara supervisi diterapkan secara sistematis. Proses ini mendorong penilaian berkelanjutan, diferensiasi tugas, pengelolaan kelas berbasis kelompok, dan pembelajaran kolaboratif. Siklus perbaikan profesional yang reflektif terdiri dari instrumen supervisi, praktik pembelajaran, dan kebijakan kurikulum. Menurut penelitian ini, supervisi akademik meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh implementasi standar proses pendidikan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran. Namun pelaksanaan standar proses di sekolah menengah sering menghadapi kendala, seperti perbedaan kompetensi pedagogik guru, keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum, serta minimnya monitoring akademik yang efektif (Taridala & Anwar, 2023). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak terhadap supervisi akademik yang tidak hanya bersifat pengawasan administratif, tetapi juga sebagai upaya pembinaan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Standar proses, yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam Standar Nasional Pendidikan, merupakan komponen penting dari kebijakan nasional (Badrudin et al., 2024). Standar proses memastikan bahwa pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, diferensiasi pembelajaran, dan evaluasi yang asli dan berkelanjutan.

Salah satu kegiatan pengawasan adalah supervisi, yang mencakup pengorganisasian dan bimbingan guru untuk menjadi profesional dalam melakukan tugas dan fungsi pokoknya (Ali et al., 2023). Kepala madrasah atau sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan penguruskependidikan termasuk dalam kelompok yang bertanggung jawab atas pendidikan dalam struktur organisasi yang berlaku di tingkat kabupaten dan provinsi. Supervisi pendidikan berfungsi sebagai arah yang mengarahkan proses pendidikan menuju tujuan mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Cholid et al., 2024).

Pelaksanaan pengawasan akademik tidak hanya fokus pada kepatuhan guru terhadap administrasi alat ajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengajaran di dalam kelas (Fatimah & Ilyas, 2024). Tujuan pengawasan adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan yang bersifat reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Proses ini meliputi perencanaan pembelajaran, pengamatan di dalam kelas, penyampaian umpan balik, serta tindak lanjut untuk perbaikan metode dan strategi pengajaran. Dengan demikian, pengawasan berperan sebagai jembatan antara standar proses formal dan praktik mengajar yang sebenarnya, serta mendorong terbentuknya budaya belajar yang profesional di kalangan para guru (Surtiati & Sunarya, 2025).

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif semakin menegaskan fungsi supervisi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Putri et al., 2024). Para guru diberikan dorongan untuk menggunakan teknik yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan presentasi, sehingga kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21 untuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dapat berkembang dengan baik. Penggabungan antara supervisi akademik dan pelaksanaan pembelajaran ini memastikan bahwa kebijakan kurikulum tidak hanya diikuti secara formal, tetapi juga diimplementasikan dalam proses belajar yang berarti dan efektif bagi setiap siswa (Djuariah & Hendra, 2023).

Supervisi akademik sebagai sarana pengembangan, memegang peran penting bagi pengajar guna menyusun dan menerapkan kegiatan belajar mengajar selaras standar yang telah ditentukan, melaksanakan penilaian yang tepat, serta menindaklanjuti temuan supervisi demi pembaruan kegiatan belajar (Senang et al., 2024). Supervisi akademik juga membantu guru melakukan penilaian yang tepat dan jelas, baik untuk menilai pemahaman konsep siswa maupun keterampilan yang mereka praktikkan. Melalui proses ini guru juga dapat merefleksikan cara mengajarnya, menilai apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaikinya (Fauzan & Subandi, 2024).

Sebagai proses pembinaan profesional, supervisi akademik harus mampu menilai dan membina elemen substantif pembelajaran seperti penerapan strategi kooperatif, pengelolaan diskusi kelas, pemberian umpan balik, dan keterlibatan aktif siswa. Jika supervisi hanya berfokus pada administrasi perangkat ajar, itu akan kehilangan nilainya. Oleh karena itu, untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi saat ini, pendekatan supervisi yang reflektif dan dialogis diperlukan (Warman & Lorensius, 2024).

Sebagian besar penelitian di Indonesia masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang luas dan berfokus pada hubungan antara supervisi dan kinerja guru (Witarsa, 2024). Studi-studi ini cenderung mengukur persepsi atau tingkat kepuasan guru tanpa mempelajari secara menyeluruh bagaimana supervisi dilakukan di tingkat sekolah. Penelitian kualitatif yang berfokus pada praktik supervisi kontekstual masih relatif terbatas. Namun, pendekatan ini sangat penting untuk memahami kompleksitas interaksi antara supervisor dan guru di dunia nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses supervise akademik dalam penguatan standar proses pembelajaran di SMP Al Amanah Tangerang Selatan. Secara khusus, penelitian ini menelusuri tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi, serta pengalaman dan persepsi guru terkait proses pembinaan profesional yang diterima. Kontribusi penelitian ini bersifat praktis, memberikan masukan bagi pengembangan program supervisi yang lebih efektif di sekolah menengah pertama, dan secara akademik menambah literatur mengenai pelaksanaan supervisi akademik berbasis refleksi, terutama dalam konteks sekolah swasta berbasis standar nasional.

Penelitian ini juga menekankan pemahaman mendalam terhadap proses supervisi akademik sebagai praktik profesional. Dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menyajikan gambaran holistik mengenai strategi pengawas dalam mendukung guru mencapai standar proses pendidikan. Penelitian ini berfokus pada proses internal sekolah dan pengalaman guru secara kontekstual, sehingga mampu menghadirkan pemahaman baru terkait implementasi supervisi akademik yang reflektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mendalam untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang peserta penelitian (Fitrah, 2018). Adapun studi kasus merupakan metode penelitian yang mempelajari fenomena, peristiwa, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks dunia nyata. Metode ini menekankan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang "kasus" tertentu daripada hanya generalisasi kuantitatif (Nur'aini, 2020). Metode ini dipilih dengan tujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan supervisi akademik dalam penguatan standar proses pembelajaran di SMP Al Amanah, Tangerang Selatan. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara komprehensif berdasarkan situasi nyata di sekolah. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang juga mengajar mata Pelajaran tertentu, serta guru menjadi sasaran supervisi akademik. Pemilihan informan berdasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses supervisi. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Juni 2024.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Al Amanah Tangerang Selatan, mengikuti beberapa tahap yang saling berurutan dan sistematis. Tahap pertama adalah merencanakan observasi, yang mencakup penentuan fokus pengamatan, alat yang digunakan, serta jadwal untuk observasi di kelas. Tahap kedua melibatkan pelaksanaan observasi di ruang kelas, di mana peneliti mencatat secara langsung tentang praktik pembelajaran. Pada tahap ketiga, dilakukan pencatatan dan analisis awal dari temuan, yang mencakup cara mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran. Tahap keempat adalah melakukan diskusi dan mengonfirmasi informasi dengan guru, untuk mendapatkan penjelasan atau tindak lanjut berdasarkan hasil observasi. Tahap terakhir adalah mendokumentasikan hasil pengamatan, yang akan menjadi bahan informasi untuk analisis selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Supervisi Akademik dalam Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SMP Al Amanah, Tangerang Selatan berperan penting dalam memperkuat pembelajaran sesuai standar proses. Observasi mendalam mengungkapkan bahwa guru tidak hanya mengikuti prosedur administratif, tetapi secara aktif menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi, partisipasi siswa dan evaluasi berkelanjutan. Salah satu temuan utama adalah pengaturan tempat duduk siswa menggunakan pola berkelompok, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan diskusi aktif dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas proyek. Pola ini tidak sekedar teknis, melainkan menjadi strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran kooperatif. Aktivitas kelompok tersebut memperlihatkan dinamika kelas yang tinggi: siswa saling berdiskusi, membagi peran, dan menyampaikan hasil kerja mereka melalui presentasi di depan kelas. Observasi menunjukkan bahwa pola ini meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta mempromosikan tanggung jawab individu dalam konteks kelompok.

Selain itu, guru menerapkan proyek berbasis kelompok yang dipresentasikan di depan kelas, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Kegiatan ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir analitis, serta memberi kesempatan bagi guru untuk menilai proses pembelajaran secara berkelanjutan. Suasana kelas yang tetap kondusif, meskipun kegiatan berlangsung dinamis, menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengintegrasikan supervisi akademik ke dalam praktik belajar sehari-hari.

Fungsi Supervisi Akademik dalam Praktik Pembelajaran

Analisis dari keseluruhan temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi melalui tiga cara, yaitu: 1). Penguatan pengelolaan kelas, 2). fasilitas strategi pembelajaran kolaboratif, dan 3). monitoring evaluatif berkelanjutan. Pola ini memperlihatkan bahwa supervisi bukan sekedar aktivitas administratif, tetapi menjadi mekanisme penguatan praktik pedagogis yang nyata. Dengan kata lain, supervisi menjembatani antara standar proses formal dan pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas. Temuan penelitian ini menambahkan kontribusi baru dengan menekankan bagaimana pengaturan kelas berbasis kelompok dan proyek kolaboratif dapat menjadi indikator nyata keberhasilan supervisi dalam konteks sekolah menengah pertama swasta. Temuan ini menunjukkan kebaruan kontekstual terkait pola supervisi yang terintegrasi dengan pengelolaan kelas dan strategi kolaboratif, sehingga penelitian ini memberikan konseptual yang relevan bagi pengembangan standar proses pembelajaran di sekolah serupa.

Selain itu pengamatan juga menunjukkan adanya variasi guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik kelompok siswa. Misalnya, guru menyesuaikan pembagian tugas kelompok dalam proyek sesuai kemampuan dan minat tiap anggota kelompok, sehingga setiap siswa dapat berkontribusi secara maksimal. Hal ini mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran yang sejalan dengan teori Vygotsky dalam (Switri, 2025) tentang zona perkembangan proksimal, Dimana guru memberikan tantangan yang sesuai untuk mendorong keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Penerapan diferensiasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan individu, tetapi juga memperkuat kerja sama antar anggota kelompok, sehingga tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dapat tercapai lebih efektif.

Lebih jauh, integrasi antara supervisi akademik dan praktik pembelajaran berbasis proyek memungkinkan guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif. Penilaian tidak hanya berfokus

pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses kolaborasi, kreativitas dan kemampuan presentasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat menjadi upaya antara standar proses formal dan praktik pembelajaran nyata dikelas, membentuk siklus pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan berbasis pada keterlibatan aktif siswa.

Strategi Guru dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Hasil wawancara dengan Bidang Kurikulum mendukung kesimpulan bahwa SMP Al Amanah Tangerang Selatan menerapkan supervisi akademik secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut adalah fase-fase yang membentuk supervisi, menurut bidang kurikulum. Sebelum supervisi dilakukan, semua guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap. Ini termasuk program tahunan, semester, modul ajar, dan RPP, serta alat untuk diagnostik dan penilaian formatif. Setelah observasi kelas, supervisor mengadakan diskusi reflektif dengan guru untuk membahas kekuatan pembelajaran dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Ini adalah cara supervisi yang bersifat pembinaan. Menurut pola ini, supervisi dianggap sebagai strategi pengembangan profesional yang berkelanjutan daripada kegiatan inspeksi administratif.

Bidang kurikulum menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif merupakan bagian dari kebijakan sekolah untuk mendukung praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pengaturan tempat duduk berkelompok, pembagian peran dalam proyek, dan presentasi tugas di kelas adalah semua hasil dari kurikulum yang mendorong kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Jadi, supervisi akademik membantu memastikan kebijakan kurikulum diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki kelengkapan administrasi yang mendukung pelaksanaan rutin prosedur standar. Dokumen yang tersedia dan terdokumentasi dengan baik termasuk modul ajar berbasis pembelajaran aktif, program tahunan dan semester, alat penilaian autentik, format observasi supervisi, dan laporan tindak lanjut. Menurut analisis instrumen supervisi, kepatuhan administratif bukan satu-satunya elemen yang dievaluasi. Strategi pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan teknik evaluasi juga dievaluasi. Selain itu, terdapat catatan refleksi guru setelah supervisi selesai. Catatan ini menunjukkan perbaikan nyata, seperti penyesuaian strategi pembelajaran dan penguatan diferensiasi tugas sesuai karakteristik siswa.

Hasil dari dokumentasi, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kebijakan, praktik, dan evaluasi pendidikan. Perencanaan perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran aktif dan kolaboratif, observasi kelas, refleksi bersama, dan tindak lanjut perbaikan adalah semua bagian dari siklus perbaikan akademik. Pola ini menunjukkan bahwa supervisi berfungsi sebagai sistem penjaminan mutu internal. Ini menggabungkan praktik kelas nyata dengan standar proses formal. Pengelolaan kelas berbasis kelompok, proyek kolaboratif, dan penilaian berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa dukungan kurikulum dan supervisi akademik yang membangun budaya reflektif.

Secara konseptual, hasil menunjukkan bahwa nilai supervisi akademik terletak pada kemampuan untuk membangun profesionalisme guru melalui diskusi dan tindak lanjut berkelanjutan. Sebagai strategi sistemik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, supervisi ditunjukkan dengan dukungan dokumentasi yang lengkap dan keterlibatan aktif bidang kurikulum. Dengan demikian, supervisi akademik di SMP Al Amanah Tangerang Selatan dapat dianggap sebagai alat yang berintegrasi untuk meningkatkan standar proses melalui pengelolaan kelas yang baik, penerapan strategi kolaboratif, evaluasi menyeluruh, dan pengembangan profesional guru secara konsisten.

KESIMPULAN

Supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di SMP Al Amanah di Tangerang Selatan. Itu dilakukan melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi, dan tindak lanjut. Ini menunjukkan bahwa supervisi ini berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan prosedur pembelajaran yang sudah ditetapkan. Melalui diferensiasi tugas, penilaian berkelanjutan, pengelolaan kelas berbasis kelompok, dan proyek kolaboratif, supervisi mengutamakan kepatuhan administratif. Siklus perbaikan profesional yang reflektif dan kontekstual terdiri dari kebijakan kurikulum, praktik pembelajaran, dan instrumen supervisi. Oleh karena itu, supervisi akademik telah terbukti menjadi strategi yang berguna untuk pengembangan profesional guru karena membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa standar prosedur diterapkan secara nyata di kelas.

REFERENSI

- Ali, S., Fahrurrozi, H., & Efendi, M. H. (2023). Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Mataram 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 78–86.
- Badrudin, B., Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi pendidikan nasional. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808.
- Cholid, N., Hasibuan, I. M., Juwita, D. H. K., Astuti, W., Latif, A., Santoso, N. L., Sari, M., Arifa, N., Hasan, N., & Lathifah, N. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Wahid Hasyim University Press.
- Djuariah, D., & Hendra, A. (2023). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan berbasis keterampilan abad 21. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101–113.
- Fatimah, M., & Ilyas, M. (2024). Optimalisasi administrasi guru pai dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 182–193.
- Fauzan, R. H., & Subandi, S. (2024). LANGKAH LANGKAH PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK. *Indonesian Journal of Social and Humanities*, 2(3), 30–40.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan metode studi kasus YIN dalam penelitian arsitektur dan perilaku. *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 92–104.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan islam di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik melalui implementasi supervisi akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117.
- Surtiati, T. R., & Sunarya, F. R. (2025). Pemahaman Guru Terhadap Manajemen Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah: Studi Kasus di MAS Al-Zaytun Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 4239–4250.
- Switri, E. (2025). *Cooperative Learning, Teori, Prinsip Dan Model*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi edukasi: mengoptimalkan kinerja guru dan kualitas layanan melalui program merdeka belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Warman, W., & Lorensius, L. (2024). *Supervisi akademik: Guru profesional, kepala sekolah sukses*. Nomaden Institute.
- Witarsa, R. (2024). Hubungan Efektivitas Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 300–313.